

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Coronavirus 2019 (Covid 19) merupakan penyakit infeksi yang sedang menjadi pandemi global. Pada tahun 2020, jutaan orang akan jatuh sakit dan meninggal akibat penyakit ini setiap hari. Di antara kasus yang dikonfirmasi, tingkat kematian Covid-19 sekitar 2,67%. Dibandingkan dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) 9,60% (November 2002 hingga Juli 2003) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) 34,4% (April 2012 hingga November 2019), Angka kematian seringkali rendah. Cara penularannya terutama melalui tetesan dan kontak pernapasan. Setiap orang biasanya rentan terhadap virus ini. (KemenKes, 2020).

Pada tanggal 30 Maret 2021 jumlah kasus yang terkonfirmasi baik di Indonesia sebanyak 1.505.775 orang dan 40.754 orang meninggal (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Salah satu cara untuk mencegah semakin luasnya penyebaran pandemi ini adalah dengan pengembangan pembuatan vaksin (KemenKes, 2020).

Berdasarkan data survei Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2020 penerimaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia mengalami perbedaan dari segi sosial, ekonomi dan budaya. Seperti kekhawatiran terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan mempersoalkan kehalalan vaksin. Alasan penolakan vaksin Covid-19 paling umum adalah terkait dengan keamanan vaksin sebanyak 30%, keraguan terhadap efektifitas vaksin sebanyak 22%, ketidakpercayaan terhadap vaksin sebanyak 13%, kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri sebanyak 12% dan alasan keagamaan sebanyak 8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia *et al.*, 2020).

Upaya vaksinasi mengalami kendala dengan munculnya berita hoax di berbagai media. Oleh karena itu, untuk mengetahui berita *hoax* tentang vaksin Covid 19 berkenaan dengan 1) *Hoax* tentang komposisi vaksin Covid-19; 2) *Hoax* tentang dampak vaksin Covid 19; 3) *Hoax* tentang menolak vaksin Covid 19. Penelitian menggunakan metode *riview* dengan sumber data yang

dianalisis adalah data yang ditelusur dari mesin pencari Google. Digunakan kata kunci penelusuran adalah berita vaksin Covid 19 dan *hoax*. Periode penelusuran dibatasi selama tiga bulan yaitu dari bulan November 2020 sampai dengan Januari 2021 dari media massa *on line*. Berdasarkan hasil penelusuran diperoleh sebanyak 58 hasil penelusuran tentang berita vaksin Covid-19 dan *hoax*. Selanjutnya data dikompilasi, dianalisis, ditelaah sesuai tujuan penelitian dan ditemukan sebanyak 13 judul berita yang relevan (Rahayul,2021).

Dari data survey yang sudah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan bersama *Indonesian Technical Advisory Group On Immunization* (ITAGI), didapatkan bahwa provinsi Jawa Timur memiliki tingkat penerimaan lebih rendah dibandingkan Provinsi Jawa Tengah. Dari hasil survey sekitar 7,6% masyarakat menolak untuk divaksinasi dan 26,6% masyarakat masih belum memutuskan dan masih bingung (Kemenkes, 2020). Hal tersebut karena banyak sekali isu-isu yang mempengaruhi tentang informasi mengenai vaksin Covid-19 seperti faktor kehalalan dan keamanan dari vaksin Covid-19..

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia target vaksinasi untuk seluruh Indonesia adalah 181.554.465 orang. Penerima vaksin Covid-19 dosis 1 per 31 Maret 2021, tercatat sebanyak 8.010.163 orang, mencakup 19.85 persen dari total sasaran vaksinasi hingga tahap 2. Sedangkan dosis 2 telah disuntikan kepada 3.664.708 orang, setara 9.08 persen dari total target hingga tahap 2 vaksinasi Covid-19. Bupati Tuban menyatakan sampai saat ini program vaksinasi untuk lansia mencapai 74% dosis pertama dan 59% dosis ke dua. Pada kelompok usia 6-11 tahun vaksinasi telah mencapai 91% dosis pertama dan 64% dosis ke dua.

Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2022 menunjukkan sebanyak 19,5% responden tidak mau melakukan vaksinasi karena khawatir akan efek samping. Kemudian, sebanyak 9,2% responden tidak mau karena tidak percaya efektivitas vaksin. Sebanyak 6,4% responden belum vaksin karena menunggu jadwal vaksinasi. Selanjutnya, sebanyak 4,9% masih mencari lokasi yang menyediakan kuota vaksinasi. Terakhir

sebanyak 60,1% dengan alasan lainnya, seperti faktor kesehatan, ibu hamil, sarana dan infrastruktur tidak mendukung, dan lain sebagainya.

Pandemi Covid-19 menimbulkan status kedaruratan di Indonesia. Melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020, Indonesia telah mengumumkan status kedaruratan kesehatan. Berbagai upaya dilakukan dalam rangka mengatasi dampak pandemi Covid-19. Salah satunya adalah upaya vaksin. Pasal 14 ayat (1) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang wabah penyakit menular yang menyatakan bahwa “Barang siapa dengan sengaja menghalangi pelaksanaan penanggulangan wabah sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini, diancam dengan pidana penjara selama-lamanya 1 (satu) tahun dan/atau denda setinggi-tingginya Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah). Vaksin yang pada mulanya adalah hak setiap orang, dapat menjadi suatu kewajiban mengingat situasi kedaruratan di Indonesia saat ini.

Banyak perusahaan farmasi dan tenaga kefarmasian telah mengumumkan bahwa vaksin Covid-19 sudah siap, peran penting bagi tenaga kefarmasian untuk menjelaskan serta mensosialisasikan tentang vaksin ini. Alasan utamanya adalah bahwa sebelum dipasarkan, vaksin sudah aman, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Alasan kedua adalah bahwa vaksin tidak hanya aman, tetapi juga efektif.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti berkeinginan kuat untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan masyarakat Desa Kemlaten Kecamatan Parengan Tuban terhadap vaksin Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Dari Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah tentang Bagaimana Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 di Desa kemlaten Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban?

1.3 Batasan Masalah

Mengidentifikasi sejauh manakah pengetahuan masyarakat tentang Vaksin Covid-19 di Desa kemlaten Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian itu sangat penting digunakan, dikarenakan tujuan penelitian itu untuk mengetahui sejauh manakah tingkat keberhasilan dalam

penelitian. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang Vaksin Covid-19 di Desa kemlaten Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

1.4 Manfaat penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Vaksin Covid-19 bagi masyarakat Desa kemlaten Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

2. Manfaat bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat membantu mensosialisasikan kepada masyarakat terutama Masyarakat Desa kemlaten Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban agar dapat mengoptimalkan Pengetahuan tentang Vaksinasi Covid-19.

3. Manfaat bagi Institusi

Penelitian ini dapat menambah referensi bagi civitas akademika tentang vaksin Covid-19.



UNUGIRI